

Pendampingan Pengembangan Produk Pangan Herbal melalui Lomba Cipta Kreasi oleh Desa Tajug, Ponorogo

Product Development Through Herbal Food Creation Competition in Tajug Village, Ponorogo

Arief Rahmawan ^{1*}

Tian Nur Ma'rifat ²

Muhammad ³

Gusti Randy Pratama ¹

¹Department of Agricultural Industrial Technology, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, East Java, Indonesia

²Department of Fishery Products Technology, Universitas Brawijaya, Malang, East Java, Indonesia

³Department of Agrotechnology, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, East Java, Indonesia

email:

arief.rahmawan@unida.gontor.ac.id

Kata Kunci

Agroindustri
Covid-19
Inovasi
Keamanan Pangan
Pengabdian

Keywords:

Agroindustry
Covid-19
Empowerment
Food safety
Innovation

Received: June 2021

Accepted: November 2021

Published: March 2022

Abstrak

Desa Tajug merupakan salah satu desa terdampak Covid-19 yang ada di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Mata pencaharian masyarakat Desa Tajug diantaranya adalah bertani palawija, beternak, menjalankan usaha minuman herbal, tempe dan makanan tradisional. Usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Tajug masih berskala rumah tangga dan dipasarkan secara tradisional dari rumah ke rumah ataupun berdasarkan pesanan. Karena adanya Covid-19, beberapa usaha makanan tradisional mengalami penurunan omset karena tidak adanya acara kemasyarakatan. Kelompok PKK Desa Tajug merupakan organisasi yang menaungi kegiatan usaha masyarakat khususnya untuk ibu rumah tangga. Salah satu produk yang dihasilkan adalah minuman herbal dan omset mereka menurun secara drastis hingga 40%. Selain itu, pengetahuan penjual produk berbahan herbal mengenai aspek mutu keamanan produk pangan juga masih kurang. Pengabdian ini menawarkan solusi dari kedua permasalahan kelompok PKK Desa Tajug yaitu inovasi dan kreativitas pangan herbal melalui program penyuluhan mengenai pemasaran dan keamanan pangan. Sasaran dari pengabdian ini yaitu para pelaku usaha minuman herbal dan makanan tradisional serta para anggota PKK Desa Tajug. Sedangkan tujuan dari pengabdian ini untuk menghasilkan produk unggulan Desa Tajug berbahan dasar herbal.

Abstract

Tajug Village is one of the districts affected by Coronavirus Disease (Covid-19) in Siman District, Ponorogo Regency. Generally, people of Tajug's livelihood is cultivating crops, raising livestock, selling tempe as well as other traditional food, and running a small herbal drink business. Additionally, several sellers promote their products door to door or make to order. Due to the Covid-19 pandemic, those small enterprises decrease in turnover significantly. This is mainly because the number of social events is mostly banned or limited. Meanwhile, the empowerment of family welfare groups in Tajug village has been established in order to shelter community business activities, particularly for housewives. One of their products is herbs drink and unfortunately, their revenue had plunged into 40%. Additionally, they have no adequate knowledge of food safety in terms of how they pick hygiene bottles for their products. The objective of this community empowerment is herbs drink and traditional food business players as well as the members of PKK Tajug. The aim of this program is to encourage featured products in Tajug Village.



© 2022 Arief Rahmawan, Tian Nur Ma'rifat, Muhammad, Gusti Randy Pratama. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2349>

PENDAHULUAN

Desa Tajug merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Secara demografis jumlah penduduk Desa Tajug menurut data pemerintah desa yaitu 3074 jiwa dengan sebaran laki-laki 49% dan wanita 51% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2020). Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Tajug di sektor

pertanian, peternakan dan perdagangan. Desa Tajug merupakan daerah yang terdampak Covid-19 dari sektor ekonomi. Menurut keterangan dari Bapak Jemiyo selaku Kepala Desa Tajug, Covid-19 menyebabkan pemasaran hasil pertanian palawija seperti jagung dan ketela pohon harganya turun karena penurunan produksi pakan ternak. Pengusaha tempe dan makanan tradisional mengalami penurunan omset hingga 80% karena tidak adanya acara-acara masyarakat karena wabah Covid-19.

Organisasi yang menaungi kegiatan usaha masyarakat khususnya untuk ibu rumah tangga di Desa Tajug adalah kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Tajug. Organisasi tersebut beranggotakan 65 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Tajug. Sebagian besar yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Tajug memiliki usaha skala rumah tangga, diantaranya adalah produksi minuman herbal, tempe dan makanan tradisional. Jumlah pengusaha minuman herbal di Desa Tajug sebanyak 10 usaha yang masing-masing berskala industri rumah tangga dan dikerjakan sendiri oleh ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengusaha minuman herbal di Desa Tajug, omset penjualan minuman herbal karena adanya pandemi turun sekitar 40%. Di lain sisi, industri minuman herbal memiliki potensi untuk berkembang karena tren minuman kesehatan yang naik setelah pandemi, namun hal ini masih terkendala karena jangkauan pemasaran yang terbatas karena masih dipasarkan dengan sepeda dan ditawarkan dari rumah ke rumah (Sofiaty & Anggraeni, 2021). Gambar 1 menunjukkan salah satu penjual keliling minuman herbal di Desa Tajug dan model kemasan produk masih sederhana.



Gambar 1. Pelaku usaha minuman herbal dan salah satu produknya

Selain itu, Desa Tajug memiliki kondisi geografis yang dikelilingi oleh perbukitan dan area persawahan sehingga memiliki potensi dalam mengusung konsep agrowisata. Hal tersebut menjadi salah satu program pemerintah Desa Tajug dalam merancang desa agrowisata. Namun, konsep desa agrowisata dari aspek produk makanan/minuman yang menjadi khas Desa Tajug belum muncul. Salah satu tujuan dari program kemitraan ini adalah sebagai upaya dalam memunculkan potensi makanan dan minuman khas Desa Tajug.

Sementara itu, penjual minuman herbal yang ada di Desa Tajug mengalami keterbatasan dalam hal kemasan dan jangkauan pemasaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pendapatan pengusaha minuman herbal yang terdampak Covid-19 serta keberlanjutan usaha, maka diusulkan untuk mengajukan program kemitraan masyarakat melalui penyuluhan Pemasaran dan Keamanan Pangan Produk Pangan Herbal sebagai upaya dalam melakukan inovasi produk khas Desa Tajug.

METODE

Mitra pengabdian yaitu PKK Desa Tajug, Ponorogo dengan durasi pelaksanaan mulai Januari – Juni 2021. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKK Desa Tajug antara lain terbatasnya jangkauan pemasaran minuman herbal dan produk pangan tradisional, kurangnya inovasi kemasan produk dan belum ada pemahaman mengenai keamanan pangan. Gambar 2 menunjukkan alur pelaksanaan pengabdian. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian juga melibatkan beberapa mahasiswa yang bertugas untuk melakukan survei, persiapan teknis, dokumentasi serta desain banner pengabdian.



Gambar 2. Metode pelaksanaan program

Program kemitraan ini perlu keterlibatan kelompok PKK dan Bapak Lurah sebagai fasilitator dalam menjembatani antara tim pengabdian dan mitra yaitu para pelaku usaha pangan herbal. Bentuk partisipasi mitra adalah sebagai berikut: Ketua Kelompok PKK berpartisipasi sebagai koordinator penggerak anggota untuk inisiasi terbentuknya kelompok usaha yang sama di Desa Tajug. Sedangkan anggota kelompok PKK berpartisipasi sebagai peserta pelatihan dan monitoring program, dengan rincian: Pada program inovasi kemasan minuman herbal dan produk pangan, anggota kelompok PKK mengikuti pelatihan yang diberikan, selanjutnya memproduksi minuman herbal serta produk pangan tradisional dan melaksanakan teknik pengemasan. Setelah dilaksanakan pelatihan akan diadakan lomba Cipta Kreasi Pangan Herbal bagi anggota PKK Desa Tajug.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari program kemitraan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa di bulan Februari untuk menyampaikan rencana penyuluhan yang ditujukan kepada Kelompok PKK. Setelah melakukan koordinasi awal, tim mulai menyusun konsep lomba kreasi cipta pangan herbal. Untuk menyebarluarkan informasi mengenai lomba tersebut, tim melakukan sosialisasi yang dilaksanakan pada awal bulan Maret dengan sasaran peserta yaitu ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Sasaran peserta yaitu anggota PKK yang telah memiliki atau mulai merintis usaha pangan dari bahan baku alami. Sedangkan tujuan dicanangkan lomba ini adalah untuk mendorong masyarakat Desa Tajug dalam berinovasi menciptakan pangan herbal dari aneka bahan alami.

Minuman herbal saat ini menjadi populer untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan tertentu yang berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh. Salah satu contohnya adalah tanaman obat keluarga (TOGA) yang memiliki sifat mencegah/preventif dan promotif yang ada pada kandungan metabolit sekunder (Pertiwi *et al.*, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat banyak jenis tumbuhan yang dapat dijadikan jamu, di antaranya daun pepaya, kulit manggis, daun brotowali, kayu manis, daun beluntas, kulit kayu secang dan lain-lain (Dewantari *et al.*, 2018). Sebagai salah satu upaya dalam menemukan potensi bahan baku pangan herbal di Desa Tajug, tim pengabdian Universitas Darussalam Gontor mengadakan lomba kreasi pangan. Produk yang ditampilkan oleh peserta harus memenuhi parameter penilaian di antaranya:

1. Bahan baku dan asalnya

Indonesia adalah negara yang memiliki lebih dari 1000 spesies tanaman obat yang sebagian besar telah dibuktikan kemanjurannya secara empiris (Syarif *et al.*, 2011). Beberapa tanaman obat dikelompokkan ke dalam obat unggulan seperti cabe jawa, daun salam, jahe merah, jati belanda, kunyit dan temulawak. Banyak penelitian yang mengidentifikasi potensi tumbuhan herbal beberapa daerah di Indonesia. Salah satu contohnya adalah terdapat 51 jenis tanaman herbal yang ada di Luhu Tuban Kab. Seram (Bahalwan & Mulyawati, 2018). Oleh karena itu bila produk yang dihasilkan oleh peserta lomba memiliki bahan baku yang ditanam di Desa Tajug akan mendapatkan poin yang maksimal.

2. Kualitas produk

Parameter penilaian produk yang selanjutnya adalah kualitas produk. Parameter ini berfokus pada penilaian bagaimana suatu produk dikemas dengan baik dan terlindungi. Lebih lanjut, produsen dapat menjelaskan dengan baik manfaat yang diperoleh dari mengonsumsi produk mereka khususnya dalam upaya pencegahan penyakit Covid-19. Kualitas suatu produk sangatlah penting dalam menjaga kredibilitas produsen. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa *modified sortation* pada proses produksi berdampak pada kualitas suatu produk (Gafur & Rizki, 2021).

3. Urutan proses produksi

Proses produksi yang baik sangatlah penting untuk memastikan bahwa kualitas produk sesuai dengan standar yang diinginkan. Beberapa aspek perlu diperhatikan dalam menjaga kualitas produksi. Pemerintah melalui BPOM telah menerbitkan Pedoman Cara Produksi Pangan bagi Industri Rumah Tangga dengan tujuan para pelaku industri kecil di bidang pangan dapat meningkatkan kualitas produknya (Komala *et al.*, 2017). Lomba ini juga memberikan edukasi kepada peserta agar memahami pentingnya melakukan proses produksi yang sesuai standar. Salah satu standar yaitu pemilihan kemasan yang bersih, proses produksi yang terukur dan sistematis serta dapat diuraikan dengan jelas oleh peserta. Beberapa parameter tersebut merupakan bentuk sederhana dari *good manufacturing practice* (GMP) karena hal tersebut penting untuk menunjang keberlangsungan proses produksi yang baik (Estiasih *et al.*, 2018)

4. Harga dan kontinuitas produksi

Seorang produsen sebaiknya mampu melakukan perhitungan yang baik dalam menentukan harga jual suatu produk. Para peserta diharapkan mampu melakukan perhitungan sederhana dalam menentukan harga pokok penjualan produk. Selain itu seorang produsen juga perlu memahami harga pokok produksi (HPP) untuk menentukan secara optimal harga jual produk yang akan dipasarkan. Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung HPP adalah dengan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC). Metode ini cukup efektif dalam mengidentifikasi pembebanan biaya dalam aktivitas dan biaya produksi (Noviyarsi *et al.*, 2017).

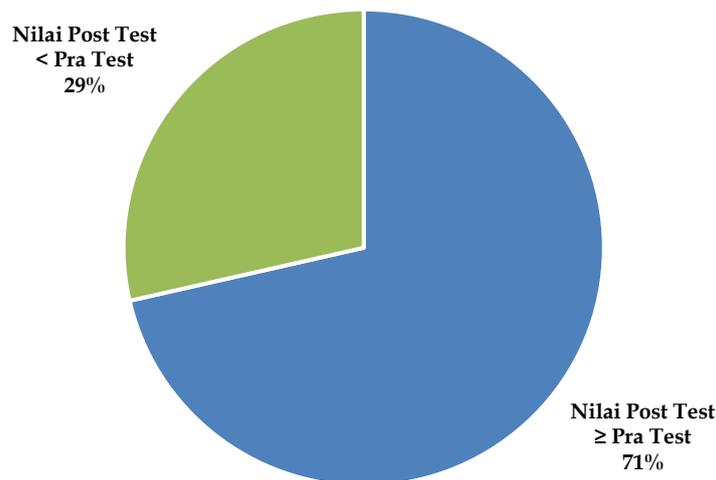
Lomba Cipta Kreasi Pangan Herbal telah diikuti oleh 7 tim yang masing-masing terdiri dari 2 orang yang berdomisili di Desa Tajug. Terdapat 5 kelompok yang mempresentasikan produk minuman herbal dan sisanya adalah produk rengginang serta rempeyek. Adapun keenam produk minuman herbal di antaranya jamu tradisional, minuman cemoé dan wedang uwuh. Ketujuh peserta menunjukkan performa terbaik mereka dengan mempresentasikan karakteristik produk yang mereka buat. Sebagai contoh, peserta produk cemoé (Gambar 3) menyampaikan manfaat dari mengonsumsi minuman mereka adalah untuk menghangatkan badan, meningkatkan daya tahan tubuh serta mengatasi masalah pencernaan. Tim lain yang memproduksi aneka minuman sehat seperti temulawak, beras kencur, minuman daun sirih dan jahe merah juga mengemas produk mereka dengan baik.

Tujuan dari melaksanakan penyuluhan mengenai pengembangan produk adalah untuk memberikan wawasan kepada peserta lomba mengenai inovasi produk herbal, macam-macam kemasan inovatif, sanitasi dan kebersihan produksi serta pemasaran produk. Secara umum peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai *quick test* sebelum dan sesudah tes pada 14 representatif setiap tim peserta lomba. Hasilnya seperti terlihat pada Gambar 4 yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari total jumlah representatif menunjukkan nilai *quick test* yang lebih baik setelah mengikuti penyuluhan beberapa produk yang ditampilkan di lomba tersebut. Pelatihan ini memberikan dampak positif kepada warga Tajug, khususnya PKK Desa Tajug. Beberapa dampak tersebut di antaranya adalah:

1. Anggota PKK Desa Tajug semakin semangat dalam menciptakan kreasi makan dan minuman dari bahan herbal
2. Salah satu peserta termotivasi untuk memperbaiki model pengemasan produk mereka yaitu minuman jamu agar lebih tahan lama
3. Pak Lurah Tajug memberikan apresiasi terhadap program pengabdian ini dan berharap kerja sama antara UNIDA Gontor dengan Desa Tajug semakin berkembang
4. Pengetahuan Kelompok PKK Desa Tajug mengenai konsep pengembangan produk pangan herbal semakin bertambah



Gambar 3. Beberapa contoh produk herbal peserta lomba (a) Aneka jamu; (b) Cemoe; (c) Rengginang; dan (d) Rempeyek



Gambar 4. Perbandingan grup yang memperoleh hasil pra test dan post test

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah program yang menghubungkan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh suatu kelompok, organisasi atau unit usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang. Pengabdian yang bertema tentang ketahanan pangan ini memiliki luaran meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kelompok PKK Desa Tajug dalam mengolah pangan herbal baik dari aspek perbaikan kemasan produk, Selain itu, program lomba kreasi dapat mengenalkan masyarakat dalam memakai bahan pangan dan komposisi yang baru, teknik proses pangan yang baru, peningkatan kualitas produk, metode pengemasan yang baru dan metode distribusi. Lebih lanjut, lomba kreasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemasukan para pelaku usaha pangan herbal terutama di masa pandemi Covid-19. Tim menyadari bahwa pengabdian ini perlu tindak lanjut program-program yang berkaitan dengan strategi pemasaran, pengendalian mutu produk dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Darussalam Gontor melalui program hibah internal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2021. Program hibah ini dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Darussalam Gontor.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. 2020. *Kecamatan Siman dalam angka*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo.
- Bahalwan, F., Mulyawati, N.Y. 2018. Jenis Tumbuhan Herbal Dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus Di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat). *BIOSEL (Biology Science and Education) : Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*. 7(2):162-177. <https://doi.org/10.33477/bs.v7i2.653>
- Dewantari, R., Lintang, M.L., Nurmiyati. 2018. Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta Types. *Bioedukasi : Jurnal Pendidikan Biologi*. 11(2):117-122. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.19672>
- Estiasih, T., Ahmadi, K., Harijono. 2018. Implementasi Penjaminan Mutu Pada Proses Produksi Minuman Jahe Instan Skala Industri Kecil Menengah. *Teknologi Pangan : Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*. 9(2):140-149. <https://doi.org/10.35891/tp.v9i2.1193>
- Gafur, A., Rizki, M. I. 2021. Penerapan Teknologi Modified Sortation untuk Standarisasi Mutu Produk Kelompok Mitra "Rumah Herbal" Banjarbaru. *Pro Sejahtera : Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1):1-9.
- Komala, I. S., Widjanti, L., Pangestuti, D.R. 2017. Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga (Cpnb-Irt) Perusahaan Tahu Putih "SL" Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(4):690-697. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i4.18750>
- Noviyarsi, Bidiawati, A., Kurniati, E. 2017. Implementasi Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Cake Buah Naga Mocha. *JISI UMJ : Jurnal Integrasi Sistem Industri UMJ*. 4(2):99-106. <https://doi.org/10.24853/jisi.4.2.99-106>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., Wibowo, R.H. 2020. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*. 18(2):110-118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Sofiati, S., Anggraeni, I.S.K. 2021. Strategi Memikat Dan Mempertahankan Pelanggan Melalui Digital Marketing Dan Aplikasi Keuangan Fintech Warung Jamu Tradisional Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kresna*. 3(1):1-10. <https://doi.org/10.37631/psk.v3i1.396>
- Syarif, P., Suryotomo, B., Soeprapto, H. 2011. Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 21(1): 20-32. <http://dx.doi.org/10.31941/jurnalpena.v21i1.49>